

## **Social Support Tutor Homeschooling untuk Siswa DownSyndrom**

**Theresia Maghdalena Simatupang<sup>1</sup>, Suroya Azfa Ni'mah<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Jurusan Pendidikan Non Formal, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jl. Ciwaru Raya, Cipare, Kec. Serang, Kota Serang, Banten-Indonesia  
Email: [2221220051@untirta.ac.id](mailto:2221220051@untirta.ac.id) [2221220055@untirta.ac.id](mailto:2221220055@untirta.ac.id)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini membahas pentingnya dukungan sosial dari tutor homeschooling bagi siswa dengan sindrom Down. Sindrom Down adalah kelainan genetik yang mempengaruhi perkembangan fisik dan kognitif individu. Dalam konteks homeschooling, dukungan sosial menjadi faktor krusial dalam membantu siswa Down syndrome dalam proses pembelajaran mereka. Tutor homeschooling yang berfokus pada dukungan sosial memiliki peran yang penting dalam menyediakan keterlibatan personal, pengembangan keterampilan sosial, adaptasi kurikulum, dukungan emosional, dan kolaborasi dengan keluarga siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendukung upaya meningkatkan pendidikan inklusif dan memastikan bahwa siswa dengan sindrom Down menerima dukungan yang mereka butuhkan dalam proses pembelajaran. Studi literatur menunjukkan bahwa tutor homeschooling yang memberikan dukungan sosial dapat memberikan keterlibatan personal yang lebih dalam dengan siswa Down syndrome. Hal ini memungkinkan tutor untuk memahami kebutuhan belajar mereka secara individu dan merancang program pendidikan yang sesuai. Tutor juga dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial, seperti berkomunikasi, berinteraksi, dan memecahkan konflik dengan orang lain. Mereka juga dapat mengadaptasi kurikulum untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa, dengan menggunakan metode pengajaran yang sesuai dengan minat dan tingkat perkembangan mereka. Dukungan emosional juga merupakan komponen penting dari dukungan sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tutor homeschooling dapat menjadi sumber dukungan emosional bagi siswa, membantu mereka mengelola emosi, mengatasi kecemasan, dan membangun kepercayaan diri. Tutor juga dapat bekerja sama dengan keluarga siswa untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung.

**Kata Kunci: Down syndrome; Homeschooling; Social Suport.**

### **PENDAHULUAN**

Homeschooling merupakan pembelajaran informal dan merupakan pilihan bagi orang tua yang ingin mewujudkan perkembangan aspek kognitif, psikomotorik bahkan sosial dalam pembelajaran yang lebih fleksibel dan mendorong, sehingga orang tua dapat langsung mengikutinya dan orang tua selalu mendapat informasi tentang perkembangan anak. Homeschooling adalah pengajaran mandiri oleh keluarga, memilih materi dan menyesuaikannya dengan kebutuhan anak (Magdalena, 2010:8).

Munculnya fenomena homeschooling berdampak pada mereka yang tidak mempercayai lembaga pendidikan formal untuk memberikan kualitas yang lebih baik. Nyatanya, mencari sekolah ideal untuk anak yang diinginkan orang tua begitu sulit, bahkan menjadi lebih sulit dengan kriteria standar sekolah ideal. Entah karena guru tidak memperhatikan pendidikan, mengarah pada dehumanisasi, atau bahkan karena pergaulan kolektif yang tidak sehat, maka ada tanda-tanda bahwa siswa di-bully. Pendidikan formal dan informal merupakan kegiatan yang mengembangkan potensi seluruh aspek kepribadian seseorang. Oleh karena itu, tidak perlu mendapatkan pendidikan melalui sekolah.

Suryadi (2006:17) mengatakan bahwa dalam proses belajar mengajar sering terjadi pada anak-

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Non Formal**

anak dengan gaya belajar, kemampuan, karakteristik unik yang memerlukan pembelajaran melalui pendekatan individual, dll. Dalam konteks ini, pemerintah memiliki solusi alternatif berupa pembelajaran individual di rumah (homeschooling) hingga pembelajaran paruh waktu yang sah berdasarkan UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003.

Meskipun homeschooling adalah pendidikan alternatif yang bisa dilakukan di rumah bukan semata-mata homeschooling tidak memiliki pedomanan dalam pembelajaran yang diajarkan atau yang bias kita sebut dengan kurikulum. Homeschooling juga memiliki kurikulum yang berlaku agar pembelajaran yang diajarkan juga bisa tersusun meskipun memang homeschooling lebih fleksibel daripada pendidikan formal yang diajarkan di sekolah. Dari studi awal yang telah dilakukan ditemukan bahwa secara umum homeschooling di Indonesia masih mengacu pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Hanya saja kurikulum ini telah mengalami penambahan dan perubahan disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan bakat anak, mengingat homeschooling adalah pendidikan alternatif berbasis anak. Seperti penyelenggaraan pendidikan pada umumnya yang memerlukan manajemen, pun penyelenggaraan homeschooling. Sifat khas homeschooling, student based, membuat manajemen kurikulum homeschooling seperti memiliki kekhasan tertentu dibandingkan dengan manajemen kurikulum di sekolah biasa.

Pendidikan inklusif telah menjadi fokus utama dalam memberikan kesempatan belajar yang setara bagi semua individu, termasuk siswa dengan sindrom Down. Sindrom Down adalah kelainan genetik yang mempengaruhi perkembangan fisik dan kognitif individu. Siswa dengan sindrom Down sering menghadapi tantangan dalam memenuhi kebutuhan belajar mereka di lingkungan sekolah tradisional. Oleh karena itu, homeschooling atau pendidikan di rumah telah menjadi pilihan yang menarik bagi banyak keluarga dengan anak-anak yang memiliki sindrom Down. Dalam konteks homeschooling, dukungan sosial menjadi faktor penting yang diperlukan untuk membantu siswa dengan sindrom Down dalam proses pembelajaran mereka. Tutor homeschooling yang fokus pada dukungan sosial memainkan peran krusial dalam memberikan keterlibatan personal, pengembangan keterampilan sosial, adaptasi kurikulum, dukungan emosional, dan kolaborasi dengan keluarga siswa. Melalui pendekatan ini, tutor homeschooling dapat membantu siswa dengan sindrom Down mencapai potensi penuh mereka dan berkembang secara holistik.

Salah satu manfaat utama dari dukungan sosial oleh tutor homeschooling adalah keterlibatan personal yang lebih dalam dengan siswa. Dalam lingkungan homeschooling, tutor memiliki kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan siswa sindrom Down dan memahami mereka secara individu. Hal ini memungkinkan tutor untuk mengenali kebutuhan belajar siswa secara mendalam dan merancang program pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Dengan membangun hubungan yang positif dan saling percaya, tutor dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung bagi siswa dengan sindrom Down.

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki perbedaan dengan anak pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus (sebelumnya dikenal sebagai anak luar biasa) didefinisikan sebagai anak yang membutuhkan pendidikan dan layanan khusus untuk mengembangkan seluruh potensi manusianya (Hallahan & Kauffman, 2006). Anak-anak berkebutuhan khusus ini tidak memiliki karakteristik perkembangan mental dan fisik rata-rata dengan anak-anak pada usia yang sama. Meskipun berbeda, ada juga anak berkebutuhan khusus yang menunjukkan emosi, psikologis, atau lingkungan fisik dan sosial. Selain itu, Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah anak yang mengalami kelainan, ketidaknormalan dan kecacatan fisik, mental, emosional dan sosial atau sosial Kombinasi dari hal-hal tersebut membuat mereka membutuhkan pendidikan yang disesuaikan serta kelainan, penyimpangan dan kecacatannya (Sumekar, 2009).

Pengembangan keterampilan sosial juga menjadi fokus penting dalam dukungan sosial yang diberikan oleh tutor homeschooling. Siswa dengan sindrom Down sering menghadapi kesulitan dalam mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan untuk berinteraksi dengan orang lain. Tutor homeschooling dapat membantu siswa dalam mempelajari keterampilan sosial seperti berkomunikasi, berinteraksi dengan orang lain, menyelesaikan konflik, dan membangun hubungan sosial yang sehat. Melalui permainan peran, latihan peran, dan kegiatan kelompok yang terstruktur, tutor dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Adaptasi kurikulum juga menjadi aspek penting dalam dukungan sosial tutor homeschooling untuk siswa dengan sindrom Down. Setiap siswa memiliki kebutuhan belajar yang berbeda, dan tutor homeschooling dapat menyesuaikan kurikulum agar sesuai dengan kebutuhan individual siswa. Mereka dapat menggunakan metode pengajaran yang kreatif dan inovatif, memanfaatkan materi pembelajaran yang menarik, dan mengadaptasi pendekatan pembelajaran untuk memaksimalkan potensi siswa dengan sindrom Down.

Dukungan emosional juga merupakan komponen penting dari dukungan sosial tutor homeschooling. Siswa dengan sindrom Down mungkin menghadapi tantangan emosional dan perasaan rendah diri. Tutor homeschooling dapat menjadi sumber dukungan emosional bagi siswa. Mereka dapat memberikan perhatian individu, mendengarkan dengan empati, dan memberikan dorongan positif kepada siswa. Dukungan emosional ini membantu siswa mengelola emosi, mengatasi kecemasan, dan membangun kepercayaan diri yang kuat. Kolaborasi antara tutor homeschooling dan keluarga siswa juga menjadi faktor penting dalam mendukung siswa dengan sindrom Down. Tutor dapat bekerja sama dengan orang tua dan anggota keluarga lainnya untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung di rumah. Dengan berbagi pengetahuan, pengalaman, dan strategi, tutor dan keluarga dapat menciptakan sinergi yang positif dalam mendukung perkembangan dan pembelajaran siswa.

Dalam rangka mencapai pendidikan inklusif yang efektif bagi siswa dengan sindrom Down, penting untuk melibatkan tutor homeschooling yang memiliki pemahaman dan pengetahuan tentang kondisi tersebut. Pelatihan dan pendidikan yang tepat untuk tutor homeschooling juga merupakan faktor penting dalam menyediakan dukungan sosial yang efektif. Tutor perlu diberikan pemahaman yang mendalam tentang sindrom Down, metode pengajaran yang sesuai, strategi khusus, dan sumber daya yang tersedia untuk membantu siswa. Dalam penelitian lebih lanjut tentang social support tutor homeschooling untuk siswa dengan sindrom Down, penting untuk melibatkan studi kasus, observasi, dan wawancara dengan tutor, siswa, dan keluarga siswa. Hal ini akan memberikan wawasan mendalam tentang pengalaman, tantangan, dan keberhasilan dalam memberikan dukungan sosial.

Selain itu, penelitian komparatif antara homeschooling dan pendidikan inklusif di sekolah tradisional juga dapat dilakukan untuk memahami perbedaan dalam tingkat dukungan sosial yang diberikan kepada siswa dengan sindrom Down.

Dalam menjalankan peran mereka, sosial support tutor perlu memperhatikan setiap kebutuhan individu siswa dengan sindrom Down. Melalui pendekatan yang ramah, inklusif, dan responsif, tutor dapat membantu siswa untuk tumbuh dan berkembang secara holistik. Pembelajaran homeschooling yang efektif memperhatikan aspek pendidikan dan sosial, sehingga siswa dengan sindrom Down dapat mencapai potensi yang maksimal. Untuk contoh sosial support tutor dalam homeschooling bagi sindrom down itu seperti: - Pembangunan keterampilan sosial merupakan Salah satu tantangan utama bagi siswa dengan sindrom Down adalah mengembangkan keterampilan sosial. Sosial support tutor dapat membantu dalam membangun keterampilan sosial ini dengan mengatur situasi simulasi, bermain peran, atau melibatkan siswa dalam kegiatan sosial dengan teman sebaya atau keluarga. Tutor juga dapat memberikan umpan balik konstruktif dan membantu siswa memahami dan merespons interaksi sosial yang berbeda. - Kolaborasi dengan orang tua dan keluarga juga merupakan Sosial support tutor perlu menjalin hubungan yang erat dengan orang tua dan keluarga siswa dengan sindrom Down. Mereka dapat berdiskusi tentang kemajuan siswa, strategi pengajaran yang efektif, dan memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang kebutuhan khusus siswa. Tutor juga dapat memberikan saran dan dukungan kepada orang tua dalam memfasilitasi perkembangan sosial dan belajar siswa di luar waktu pembelajaran formal. Dan - Pembelajaran individual cara Tutor homeschooling dapat memberikan perhatian individual yang lebih besar kepada siswa dengan sindrom Down. Mereka dapat menyesuaikan kurikulum dan metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan dan minat siswa secara spesifik. Hal ini membantu siswa merasa lebih nyaman dan termotivasi dalam belajar.

## **METODE**

Metode dalam penelitian ini kita menggunakan metode wawancara yang dimana metode wawancara ini dapat digunakan untuk mendapatkan wawasan langsung dari tutor homeschooling. Selanjutnya, kita dapat melakukan wawancara dengan tutor yang berpengalaman dalam mengejar siswa dengan sindrom down untuk mengetahui perspektif mereka tentang strategi pengajaran yang efektif, tantangan yang harus di hadapi, dan dukungan yang mereka butuhkan dalam konteks homeschooling. Sugiyono (2016:194) menyatakan bahwa “Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, serta juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam”.

Selanjutnya, menurut ahli Anas Sudijono. Sudijono (2011, 82) berpendapat bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan keterangan. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan memiliki tujuan tertentu.

Metode penelitian wawancara ini juga memiliki 2 jenis wawancara, yaitu 1. Wawancara terencana, dan 2. Wawancara insidental. Wawancara terencana dilakukan untuk memperoleh bahan-bahan informasi sesuai dengan tema yang telah direncanakan sebelumnya. Untuk melakukan wawancara terencana, pewawancara terlebih dahulu harus menyiapkan interview guide (pedoman wawancara) dan menentukan narasumber atau informan yang relevan. Narasumber yang dimaksud adalah pihak yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman yang terkait dengan tema yang telah direncanakan. Sedangkan dalam wawancara insidental pewawancara kurang memungkinkan untuk mempersiapkan hal-hal tersebut, mengingat obyek atau peristiwa yang terjadi bersifat insidental atau tidak terencana. Kendati demikian, bukanlah berarti bahwa pewawancara tidak memiliki pengetahuan mengenai cara atau aturan wawancara tertentu.

Penelitian ini melibatkan observasi secara daring dan pengolahan data yang dihasilkan. Selain itu, studi literatur juga digunakan sebagai pendukung penelitian dengan merujuk pada berbagai referensi yang relevan untuk memperoleh informasi tentang tutor homeschooling pada siswa *Down Syndrome*. Penelitian ini dilakukan di homeschooling Ahmad Ashan Cilegon, dengan subjek penelitian berupa tutor atau pengajar homeschooling.

Jadi, kita tarik kesimpulan nya bahwa metode penelitian wawancara ini merupakan metode yang digunakan oleh peneliti yang dimana cara sistematis untuk memperoleh informasi-informasi dalam bentuk pernyataan-pernyataan lisan mengenai suatu obyek atau peristiwa pada masa lalu, kini, dan akan datang.

## **DISKUSI**

### **Hasil**

Dari Hasil wawancara ditemukan bahwa terdapat 1-2 siswa yang mengalami Down Syndrome dan mempunyai 8 tutor atau guru Homeschooling yang ada di yayasan Homeschooling Al - Achsan Cilegon. Di dalam Homeschooling tersebut peran guru atau tutor dalam memberikan dukungan sosial kepada siswa Down Syndrome dengan mendampingi anak Down Syndrome untuk bergaul bersama dan melibatkan kegiatan yang sama seperti teman - teman lainnya. Bagaimana peran tutor homeschooling dalam memberikan dukungan sosial kepada siswa dengan sindrom Down yaitu dengan mendampingi anak down syndrome untuk bergaul bersama dan melibatkan kegiatan yang sama seperti teman-teman lainnya.

Strategi yang dapat digunakan oleh tutor homeschooling untuk membantu siswa dengan sindrom Down dalam mengembangkan keterampilan biasanya anak-anak Homeschooling sebelum yayasan menerima, meminta orangtua untuk menceritakan riwayat perkembangan, kesehatan, dan kebiasaan anak di rumah. Setelah mengetahui apa hobi, tingkah laku, kapan dia tantrum, itu akan lebih memudahkan, ketika kita mengerti dan paham dengan situasi emosional anak dapat lebih memudahkan dalam menangani kendala-kendala yang ada di sekolah, begitupun kegiatan yang ada di sekolah. Yayasan menginformasikan kepada orangtua anak tersebut terutama seperti prakarya atau pekerjaan anak yang belum selesai, saat pelajaran agama, anak sedang membaca do'a, atau hapalan do'a atau surat, memberitahukan dengan cara mengirimkan pesan melalui whatsapp atau pada saat belajar.

Tutor homeschooling dapat mengadaptasi kurikulum agar sesuai dengan kebutuhan belajar siswa dengan sindrom Down semua anak adalah unik apalagi untuk anak Down Syndrome dapat dibuatkan pembelajaran yang khusus yang memang tidak terlalu tinggi seperti teman-teman lainnya yg normal, anak-anak down Syndrome butuh penanganan khusus untuk level belajarnya juga dibawah rata teman-temannya. Tutor homeschooling dapat bekerja sama dengan keluarga siswa untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung dengan memberikan ucapan berupa pujian, melibatkan anak dalam semua kegiatan, memberikan reward, apapun yang dilakukan anak walaupun belum sempurna atau belum selesai, biasanya mendapatkan pujian untuk anak Down Syndrome dia sudah mulai bergaul dan mau melakukan kegiatan itu saja walaupun hasilnya tidak maksimal itu sudah baik.

Manfaat dari keterlibatan personal tutor homeschooling dalam mendukung siswa dengan sindrom Down karena semua anak itu sama, jadi anak-anak Down Syndrome juga mempunyai kesempatan seperti anak-anak lainnya dan ketika seorang guru menangani anak-anak Down Syndrome dan memperlihatkan ada kemajuan merupakan suatu kebanggaan bagi tutor atau guru Homeschooling pada anak tersebut. Tutor homeschooling dapat membantu siswa dengan sindrom Down dalam mengatasi tantangan belajar mereka dengan mengingatkan berulang-ulang, memberikan catatan kecil, berkoordinasi dengan orangtuanya dan memberikan reward pada setiap pelajaran atau kegiatan yang dilakukan kepada siswa Down Syndrome.

Langkah-langkah yang dapat atau bisa diambil oleh tutor Homeschooling untuk membangun hubungan yang saling percaya dengan siswa Down syndrome dengan memberi sikap empati atau perhatian yang cukup untuk anak-anak Down Syndrome, dan obrolan-obrolan santai dengan anak-anak Down Syndrome, dan anak tersebut juga akan merasa dirinya ada kedekatan terhadap tutor atau

guru Homeschooling. biasanya anak-anak Down Syndrom jika sudah percaya kepada tutor atau guru Homeschooling jika terjadi apapun pada dirinya akan menceritakan semua kejadian tersebut, dan menganggap guru atau tutor homeschooling tersebut sebagai teman pribadinya.

Tutor homeschooling dapat membantu siswa dengan sindrom Down dalam mengembangkan kepercayaan diri berawal dari memberi pujian pada anggota tubuh anak, seperti kukunya bersih-bersih, pakaiannya harum atau wangi, dan tulisannya bagus. Dari situ akan menimbulkan rasa kepercayaan diri pada anak itu tersebut. Peran kolaborasi antara tutor Homeschooling dan guru-guru pendamping lainnya dalam mendukung siswa dengan sindrom Down selalu berkoordinasi untuk tumbuh kembang anak yg ditangani salah satu di kelas ada anak Down Syndrom selalu diceritakan pada saat istirahat tentang keunikan atau kejadian-kejadian pada hari itu baik kejadian yang menyenangkan maupun hal-hal yang kurang bagus. Dan dari situlah tutor atau guru Homeschooling ini akan tahu tentang perkembangan anak itu tersebut.

Peran guru atau tutor di dalam Yayasan Homeschooling ini sangatlah penting untuk membentuk perkembangan karakter siswa Down Syndrom selain guru atau tutor peran orang tua juga sangatlah penting dalam meningkatkan kemampuan sang anak Anak yang sudah mendapatkan pembelajaran dari guru di sekolah juga harus mendapatkan hal yang sama di rumah oleh orang tuanya. Orang tua juga harus berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran anak down syndrome, agar pembelajaran yang diberikan sesuai dengan tingkat kemampuan dan perkembangan anak serta anak tidak kebingungan menerima pembelajaran dari orang tuanya di rumah, karena itu merupakan hasil dari komunikasi guru dengan orang tua.

## **Pembahasan**

Homeschooling telah menjadi pilihan yang semakin populer bagi banyak orang tua, termasuk mereka yang memiliki anak dengan sindrom Down. Down syndrome adalah kondisi genetik yang memengaruhi perkembangan fisik dan mental anak. Anak-anak dengan sindrom Down seringkali membutuhkan gaya belajar khusus dan dukungan sosial yang intensif. Sehubungan dengan pendidikan di rumah (Homeschooling), social support tutor atau pendamping sosial menjadi elemen penting dalam memberikan dukungan yang diperlukan kepada siswa Down Syndrome.

Konselor sosial memainkan peran penting dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa dengan sindrom Down. Keterampilan sosial merupakan bagian penting dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam dunia pendidikan. Tutor dapat memberikan pelatihan dan bimbingan khusus untuk membantu siswa memahami dan menerapkan norma sosial, komunikasi interpersonal, dan interaksi dengan orang lain. Dalam homeschooling, tutor sosial dapat menciptakan lingkungan yang mendukung di mana siswa dengan sindrom Down dapat berlatih berkomunikasi, berbagi, dan berkolaborasi dengan temannya atau orang lain.

Tutor juga berperan sebagai pembina dalam menyesuaikan kurikulum dan materi pembelajaran dengan kebutuhan individu siswa down syndrome. Setiap siswa down syndrome memiliki keunikan dan potensi yang berbeda-beda. Tutor sosial dapat bekerja sama dengan orang tua dan guru pendidikan khusus untuk merancang program pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan dan minat siswa. Dapat memodifikasi strategi pengajaran, mengurangi kerumitan materi, dan menggunakan metode pengajaran visual dan interaktif untuk membantu siswa memahami dan belajar lebih efektif.

Selain itu, tutor dukungan sosial dapat membantu mengembangkan kemandirian siswa dengan sindrom Down. Kemandirian adalah tujuan penting dalam membesarkan anak-anak dengan sindrom Down. Pendidik sosial dapat memberikan bimbingan dan pendampingan dalam mengembangkan keterampilan sehari-hari seperti perawatan diri, membantu pekerjaan rumah dan manajemen waktu. Anda juga dapat melibatkan siswa dalam aktivitas langsung seperti memasak atau bersih-bersih untuk melatih kemandirian mereka. Dukungan ini mempersiapkan siswa dengan sindrom Down untuk hidup mandiri di masa depan.

Tutor sosial juga berfungsi sebagai dukungan emosional bagi siswa dengan sindrom Down dan keluarganya. Membesarkan anak dengan sindrom Down bisa jadi sulit secara emosional bagi orang tua dan anak. Tutor sosial dapat membantu mengatasi stres dan kecemasan dengan menyediakan lingkungan yang aman dan mendukung. Dapat melibatkan anak-anak dalam kegiatan

yang meningkatkan harga diri mereka, mengajarkan strategi mengatasi emosi, dan memberikan kesempatan untuk berbicara dan berbagi perasaan. Dengan bantuan konselor sosial, keluarga siswa dengan down syndrome juga merasa didukung dan tidak sendirian dalam tantangan pendidikan dan perkembangan anak mereka.

Selain itu, pendidik sosial sekolah rumah juga dapat membantu membangun hubungan sosial yang positif bagi siswa dengan sindrom Down. Mereka dapat memfasilitasi interaksi dengan teman sebaya atau kelompok homeschooling lainnya. Tutor sosial dapat mengatur kegiatan sosial seperti pertemuan kelompok, kegiatan olahraga atau kunjungan ke tempat umum dimana siswa dapat berinteraksi dan bermain dengan teman sebayanya. Hal ini penting karena siswa down syndrome juga membutuhkan persahabatan dan dukungan sosial dengan anak lain.

Dalam konteks home schooling, pekerja sosial juga berperan penting dalam membangun kedekatan dengan orang tua siswa down syndrome. Anda dapat menjadi mitra dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif, mendiskusikan kemajuan anak, dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Pendidik sosial dapat membantu orang tua memahami kebutuhan khusus anak mereka dan memberikan nasihat tentang cara terbaik untuk mendukung perkembangan anak mereka di rumah. Keterlibatan pekerja sosial yang baik juga memberikan jaminan kepada orang tua bahwa anaknya mendapatkan dukungan yang tepat dalam pendidikan di rumah. pekerja sosial juga berperan penting dalam membangun kedekatan dengan orang tua siswa down syndrome. Anda dapat menjadi mitra dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif, mendiskusikan kemajuan anak, dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Pendidik sosial dapat membantu orang tua memahami kebutuhan khusus anak mereka dan memberikan nasihat tentang cara terbaik untuk mendukung perkembangan anak mereka di rumah. Keterlibatan pekerja sosial yang baik juga memberikan jaminan kepada orang tua bahwa anaknya mendapatkan dukungan yang tepat dalam pendidikan di rumah optimal.

Tutor adalah guru di satuan pendidikan nonformal (PNF) Seperti pada program pendidikan kesetaraan, pendidikan rumah (Homeschooling), Pendidikan Anak Usia Dini, mereka memiliki tugas yang sama dengan guru pada umumnya yaitu memberikan informasi tentang ilmu pengetahuan, mengajar dan membimbing siswa. Tidak ada perbedaan antara guru dan pembimbing dalam pelaksanaan tugasnya, hanya saja dalam penyebutan nama/istilah. Menurut Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang dimaksud dengan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar sampai pendidikan menengah ke atas. Janawi (2013: 148-149 dalam G. Yustiani, 2016) menjelaskan bahwa tutor merupakan unsur manusia dalam pendidikan dan juga karakteristik sumber daya manusia dan berperan penting dalam pendidikan. Kemudian fungsi tutor terbagi menjadi kategori dalam kampus dan luar kampus. Jika di sekolah, tutor lebih mementingkan tugas akademik, selain itu ada urusan administrasi dan penghubung dengan rekan tutor dan kepala sekolah. Pada saat yang sama, di luar kampus, tutor memiliki tanggung jawab kekeluargaan dan pengabdian kepada masyarakat.

Guru merupakan sosok penting dalam praktik inklusi di sekolah, karena guru berinteraksi langsung dengan siswa. Diharapkan guru akan melakukan pekerjaan dengan baik di kelas sehingga guru dapat memahami siswa. Pratiwi (2015) menyatakan bahwa guru merupakan tokoh penting dalam melakukan perubahan, sehingga diperlukan komitmen dan pengetahuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah inklusi. Keberadaan pendidikan inklusi menghadirkan tantangan bagi para pendidik (dalam hal ini guru) untuk melakukan perubahan pendidikan yang siap memenuhi kebutuhan peserta didik. Persepsi seseorang sangat besar pengaruhnya terhadap kegiatan profesinya masing-masing, seperti seorang guru, ketika guru kurang memiliki kesadaran terhadap siswa maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar, sehingga diperlukan penyesuaian khusus agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Serta kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran maupun sarana dan prasarana harus mendukung agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik (Widodo et al., 2017).

Peran untuk menangani anak berkebutuhan khusus bukan hanya tanggung jawab guru pembimbing khusus. Guru kelas dan guru pembimbing khusus harus bekerja sama ketika menangani

anak berkebutuhan khusus. Karena dalam pendidikan inklusi, kerjasama guru pembimbing khusus dan guru kelas sangat penting untuk memberikan penawaran yang tepat bagi anak berkebutuhan khusus. Dengan terciptanya layanan konselor khusus dan guru kelas yang memadai, diharapkan kualitas pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus dapat lebih maksimal. Persepsi dan peran seseorang memiliki pengaruh yang besar terhadap aktivitas profesinya, seperti mengajar. Jika pemahaman guru terhadap siswanya kurang maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik, sehingga diperlukan penyesuaian khusus agar proses pembelajaran menjadi lebih efisien dan efektif. Dan peran guru dalam mengarahkan pembelajaran serta sarana dan prasarana harus menjamin agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik.

Dorongan dan perhatian penuh kasih sayang dari orang-orang terdekat Anda pada akhirnya akan berdampak positif bagi anak-anak berkebutuhan khusus tersebut. Hal terpenting bagi anak berkebutuhan khusus adalah penerimaan oleh orang-orang di sekitarnya, meskipun memiliki keterbatasan. Pertama-tama, anak berkebutuhan khusus yang mampu menerima kekurangannya sendiri pada awalnya juga mengembangkan rasa percaya diri untuk mau menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Jika lingkungan sosial dapat menerima kehadirannya, hubungan dan interaksi sosial yang baik juga akan berkembang. Hubungan dan interaksi sosial yang baik ini merupakan awal yang baik bagi perkembangan sosial anak berkebutuhan khusus di masyarakat sekitarnya. Menyadari bahwa mereka diterima oleh masyarakat, seorang anak berkebutuhan khusus mampu membentuk hubungan interpersonal yang lebih baik.

Orang tua yang memilih sekolah inklusi untuk anak berkebutuhan khusus memberikan pengaruh positif bagi anak yaitu harga diri, penerimaan teman sebaya dan keterampilan sosial, sehingga anak dapat mengenal keberagaman, mengembangkan empati, belajar mensyukuri karunia Tuhan dalam dirinya, meskipun berbeda dengan teman lainnya. Dampak positif yang terlihat pada sekolah inklusi bagi anak berkebutuhan khusus berdampak tidak hanya pada anak tetapi juga masyarakat di lingkungan sekolah, di lingkungan rumah dan juga di masyarakat. Belajar di sekolah inklusi, anak berkebutuhan khusus mendapat pelajaran yang sama dengan anak normal lainnya dari guru yang sama, dan anak juga bisa belajar untuk lebih bersosialisasi dengan teman-teman di sekolah, baik berkebutuhan khusus maupun teman biasa. Selain itu, keluarga dekat dan masyarakat sekitar anak juga dapat memberikan dukungan khusus untuk membantu anak terus belajar dengan memberi dukungan, membantu saat belajar, maupun mengingatkan untuk melakukan hal-hal yang dapat mengembangkan kemampuan sosialnya.

Pentingnya tutor dalam memberikan pendampingan dan bimbingan individual kepada siswa Down syndrome dalam lingkungan homeschooling sangatlah signifikan.

1. Penyesuaian Kurikulum: Tutor dapat melakukan penyesuaian kurikulum sesuai dengan kebutuhan khusus siswa Down syndrome. Mereka dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa serta mengembangkan strategi pembelajaran yang tepat untuk memenuhi kebutuhan individu mereka. Tutor dapat memastikan bahwa kurikulum yang disajikan sesuai dengan tingkat pemahaman dan kemampuan siswa Down syndrome.
2. Pemahaman Kebutuhan Khusus: Tutor yang berpengalaman dalam mendampingi siswa Down syndrome memiliki pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan dan karakteristik khusus mereka. Mereka mampu mengidentifikasi hambatan pembelajaran yang mungkin dihadapi siswa dan memberikan pendekatan yang sesuai untuk membantu mereka mengatasi tantangan tersebut. Tutor juga dapat memanfaatkan strategi dan teknik pembelajaran yang telah terbukti efektif dalam mengajar siswa Down syndrome.
3. Individualisasi Pembelajaran: Setiap siswa Down syndrome memiliki kebutuhan pembelajaran yang unik. Tutor dapat memberikan perhatian penuh kepada siswa dan menerapkan pendekatan individual yang memperhatikan kecepatan belajar, gaya belajar, dan minat siswa. Melalui pendampingan individual, tutor dapat memberikan penjelasan tambahan, memberikan contoh konkret, atau menggunakan metode pengajaran yang berbeda sesuai dengan kebutuhan siswa. Dukungan Emosional dan Motivasi: Tutor tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi juga sebagai sumber dukungan emosional bagi siswa Down syndrome. Mereka dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman dan inklusif, mengembangkan hubungan yang positif dengan siswa, dan membangun kepercayaan diri

serta motivasi mereka. Tutor dapat memberikan pujian, dorongan, dan dukungan yang diperlukan untuk meningkatkan rasa percaya diri dan semangat belajar siswa.

4. Keterlibatan Keluarga: Tutor dapat menjalin komunikasi yang baik dengan keluarga siswa Down syndrome untuk memahami lingkungan dan konteks di rumah. Hal ini memungkinkan tutor untuk berkolaborasi dengan orang tua dalam merencanakan pembelajaran dan mengembangkan strategi yang konsisten antara rumah dan homeschooling. Tutor juga dapat memberikan saran kepada keluarga tentang cara terbaik untuk mendukung perkembangan dan pembelajaran anak mereka di rumah.

Pada akhirnya, tutor dalam homeschooling bagi siswa Down syndrome berperan penting dalam memastikan bahwa siswa mendapatkan pendidikan yang terbaik sesuai dengan kebutuhan mereka. Melalui pendampingan individual dan dukungan yang disediakan oleh tutor, siswa Down syndrome dapat mengembangkan potensi mereka, meningkatkan keterampilan akademik dan sosial, serta meraih keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Homeschooling, atau sekolah rumah, telah menjadi cara yang populer bagi sebagian orang tua untuk mendidik anak-anak mereka, termasuk siswa dengan sindrom Down. Keputusan untuk homeschooling anak down syndrome harus dipertimbangkan dengan hati-hati karena ada beberapa kelebihan dan kekurangan untuk dipertimbangkan. Di bawah ini adalah kelebihan dan kekurangan dari siswa homeschooling dengan Down Syndrome.

Homeschooling, atau pendidikan di rumah, telah menjadi alternatif yang populer bagi beberapa orang tua untuk mendidik anak-anak mereka, termasuk siswa-siswa dengan sindrom Down. Keputusan untuk memilih homeschooling untuk anak dengan sindrom Down membutuhkan pertimbangan yang matang, karena terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan yang perlu dipertimbangkan. Berikut adalah penjelasan mengenai kelebihan dan kekurangan homeschooling untuk siswa dengan sindrom Down.

#### Kelebihan Homeschooling untuk Siswa dengan Sindrom Down:

1. Pendekatan Individualisasi: Dalam homeschooling, pendekatan individualisasi dapat diterapkan dengan lebih baik. Guru atau orang tua dapat menyesuaikan kurikulum dan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan khusus siswa dengan sindrom Down. Hal ini memungkinkan mereka untuk belajar dengan ritme yang lebih lambat dan fokus pada pengembangan keterampilan yang sesuai dengan kemampuan mereka.
2. Lingkungan yang Terkontrol: Siswa dengan sindrom Down seringkali menghadapi tantangan dalam mengatasi lingkungan yang bising atau terlalu meriah. Dalam lingkungan homeschooling, mereka dapat belajar di lingkungan yang tenang dan terkontrol, di mana mereka merasa lebih nyaman dan dapat fokus pada pembelajaran.
3. Pemberian Dukungan Khusus: Homeschooling memungkinkan guru atau orang tua untuk memberikan dukungan yang lebih intensif dan khusus bagi siswa dengan sindrom Down. Mereka dapat memusatkan perhatian pada kebutuhan khusus siswa, memberikan bimbingan ekstra, dan mengulang materi secara lebih terperinci sesuai dengan kecepatan belajar siswa.
4. Fleksibilitas Waktu: Homeschooling memungkinkan jadwal yang lebih fleksibel. Siswa dengan sindrom Down mungkin membutuhkan waktu tambahan untuk beristirahat, terapi, atau perawatan kesehatan yang berkaitan dengan kebutuhan khusus mereka. Dengan homeschooling, waktu belajar dapat disesuaikan dengan kebutuhan mereka yang unik.

#### Kekurangan Homeschooling untuk Siswa dengan Sindrom Down:

1. Kurangnya Interaksi Sosial: Interaksi sosial merupakan aspek penting dalam perkembangan anak-anak, termasuk siswa dengan sindrom Down. Dalam homeschooling, ada risiko kurangnya interaksi sosial dengan teman sebaya. Oleh karena itu, penting bagi orang tua

untuk mencari kesempatan bagi anak mereka untuk berinteraksi dengan anak-anak lain melalui kelompok bermain atau kegiatan ekstrakurikuler.

2. Keterbatasan Akses ke Sumber Daya: Sekolah umum biasanya memiliki akses ke berbagai sumber daya pendidikan, seperti perpustakaan sekolah, laboratorium, atau peralatan khusus. Dalam homeschooling, akses terhadap sumber daya ini mungkin terbatas. Orang tua perlu berupaya mencari sumber daya alternatif atau mengadakan kunjungan ke tempat-tempat yang menyediakan fasilitas pendidikan terkait.
3. Beban Tugas Orang Tua: Homeschooling membutuhkan keterlibatan aktif dari orang tua atau wali siswa dengan sindrom Down. Orang tua harus menyusun rencana pembelajaran, mengajar materi, dan mengawasi kemajuan belajar anak mereka. Hal ini dapat menjadi tugas yang menuntut waktu dan energi yang cukup besar bagi orang tua, terutama jika mereka memiliki keterbatasan waktu atau tanggung jawab lain di luar pendidikan anak.
4. Keterbatasan Pengalaman: Siswa dengan sindrom Down dapat mendapatkan manfaat dari interaksi dengan berbagai guru dan lingkungan pembelajaran yang berbeda di sekolah umum. Dalam homeschooling, terdapat keterbatasan dalam variasi pengalaman pembelajaran. Orang tua perlu berusaha mencari cara untuk memperluas pengalaman belajar anak mereka melalui kunjungan lapangan, partisipasi dalam kegiatan komunitas, atau kerjasama dengan spesialis pendidikan lainnya.
5. Keterampilan Pengajaran: Tidak semua orang tua memiliki latar belakang atau pengalaman dalam mengajar atau mendidik anak-anak. Homeschooling mengharuskan orang tua untuk mempelajari metode pembelajaran yang efektif, menguasai materi pembelajaran, dan mampu memberikan bimbingan yang sesuai. Jika orang tua tidak memiliki keterampilan pengajaran yang memadai, mungkin diperlukan dukungan tambahan seperti pelatihan atau bimbingan dari ahli pendidikan atau tutor.

Penting bagi orang tua yang mempertimbangkan homeschooling untuk siswa dengan sindrom Down untuk mempertimbangkan secara menyeluruh kelebihan dan kekurangan tersebut. Pengambilan keputusan harus didasarkan pada pemahaman yang jelas tentang kebutuhan dan kemampuan anak serta kemampuan orang tua untuk memberikan pendidikan yang sesuai. Jika memungkinkan, konsultasikan dengan profesional pendidikan atau ahli lainnya untuk mendapatkan panduan dan saran yang tepat dalam menjalankan homeschooling untuk anak dengan sindrom Down.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru atau tutor dari Yayasan Homeschooling Al-Achsan ini, dapat disimpulkan bahwa siswa Down Syndrom ini memiliki pribadi yang sangat unik untuk dibahas dikarenakan siswa Down Syndrom ini sangat butuh penanganan yang benar-benar membuat mereka merasa lebih nyaman dan aman dalam melakukan aktivitas nya sehari-hari di Yayasan itu tersebut karena dimana anak penyandang Down Syndrome sering dikucilkan di lingkungan bermainnya. Keterlambatan perkembangan membuat teman sebayanya 'enggan' untuk bermain dengannya. Kerap mendapatkan perlakuan perlakuan karena perbedaan kemampuan yang dimiliki. Tindakan yang dilakukan oleh lingkungan sosial terhadap sindrom sindrom down dapat dikatakan sebagai suatu bentuk penghambatan. Lalu, dukungan emosional juga harus dapat dimiliki oleh guru atau tutor Homeschooling disana anak-anak dengan Down Syndrom ini sering terlihat ceria, penyayang, dan mudah bergaul, tetapi mereka juga memiliki tantangan sosial-emosional yang unik. Mereka mungkin bereaksi dengan menunjukkan ketidakpuasan seperti keras kepala, hiperaktif, impulsif, dan mengamuk. Peran guru atau tutor Homeschooling ini sebaiknya memberikan pengajaran bagaimana cara mengatur emosi dan perasaannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anshary, A. D. R. (2020). *PERAN TUTOR DALAM PENDEKATAN PEMBELAJARAN PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI HOMESCHOOLING SMART TALENT BANDUNG* (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).
- Hidayah, R., Solichah, N., Solehah, H. Y., & Rozana, K. A. (2021). *Persepsi dan Peran Guru Terhadap Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Teacher's Perception and Role of Learning for Children with Special Needs*.
- Isna, MRH (2021). *STRATEGI PEMBENTUKAN PENEMUAN DIRI SISWA DALAM PEMBELAJARAN DI HOMESCHOOLING PKBM ANSA PURWOKERTO* (Disertasi Doktor, IAIN Purwokerto).
- Nadlifah, N. (2017). Mengoptimalkan Kemampuan Interaksi Sosial Anak di PAUD Inklusi Ahsanu Amala Yogyakarta. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini*, 1 (1), 17-26.